

PENERAPAN METODE REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIIA DI SMP MUHAMMADIYAH 12 PALERAN

Ahmad Yusuf

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ahmadyusuff822@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar dapat meningkat melalui pemberian *reward* atau penghargaan melalui pemberian penghargaan di SMP Muhammadiyah 12 Paleran. Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka fokus penelitian ini berkaitan dengan upaya meningkatkan Hasil belajar belajar siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 12 Paleran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan hanya di kelas VII A. Dalam satu pengawasan peneliti sendiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas berlokasi di SMP Muhammadiyah 12 Paleran yang di tujukan pada siswa kelas VII A. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi siswa, bahwa Hasil belajar siswa masih tergolong kurang. Sampel pada kegiatan ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas VII A berjumlah 27 siswa. Berdasarkan data tersebut diatas dapat di ketahui , bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkat melalui Penerapan *reward*. Aspek pemberian *reward* yang dibawakan diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus siklus II. Jika pada siklus I mendapat skor sebesar 70 maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapat skor 90. Pada aspek Hasil belajar siswa didapatkan Pada siklus I sebesar 55% dengan kategori kurang dan pada siklus II meningkat menjadi 87% dengan kategori baik.

Kata kunci : penerapan metode reward

ABSTRACT

This study aims to determine whether achievement motivation can be increased through the provision of rewards or awards through awarding at SMP Muhammadiyah 12 Paleran. Muhammadiyah 12 Paleran. This class action research was carried out only in class VII A. Under the supervision of the researcher himself. This type of research was a class action research located at SMP Muhammadiyah 12 Paleran which was aimed at students of class VII A. The main alan was from observations and student information, that student learning motivation is still relatively lacking. The sample in this activity is all students in class VII A totaling 27 students. Based on the data above, it can be seen that students' learning motivation can be increased through the reward method. The aspect of giving rewards that was brought was known that from the first cycle it increased in the second cycle. If the first cycle got a score of 70 then the second cycle was better by getting a score of 90. In the aspect of student learning motivation, it was found that in the first cycle it was 55% with categories less and in the second cycle increased to 87% with good category.

Keywords: application of reward method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan masa depan. Oleh karena itu sebagai tenaga pendidik harus pintar-pintar mensiasati agar siswa termotivasi menjadi lebih baik salah satunya dengan cara menerapkan *reward*. *Reward* (penghargaan) adalah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan atau suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. *Reward* sangat berperan penting dalam hasil belajar siswa dengan adanya *reward* siswa merasa lebih dihargai dengan apa yang telah siswa capai sehingga untuk kedepannya siswa akan lebih bersungguh – sungguh dan bersemangat dalam mengerjakan soal

yang diberikan oleh guru

Karena tidak semua hukuman itu buruk karena banyak sekali. Ada beberapa fungsi penting dalam *reward* antara lain memperkuat motivasi, memberikan tanda bagi seseorang yang memiliki kemampuan lebih.

Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Paleran adalah SMP yang berbeda pada SMP lain pada umumnya, guru-guru di SMP ini sangat berupaya keras dalam meningkatkan Hasil belajar belajar siswa salah satunya dengan adanya *reward*. SMP Muhammadiyah 12 Paleran memeiliki tenaga pendidik yang terdiri dari guru-guru senior dan guru-guru baru, tetapi perbedaan usia mereka menjadikan mereka saling bertukar ilmu lsama lain. SMP

Muhammadiyah 12 Paleran yang terhitung lama banyak yang belum tau akan pentingnya *reward* bagi siswa sehingga guru-guru yang terhitung baru di SMP Muhammadiyah 12 Paleran memberikan sebuah pengetahuan jika *reward* itu sangat diperlukan siswa, contohnya dengan memberi tepuk tangan, kata-kata pujian seperti hebat, pintar, lalu dengan membuat seni origami dari kertas seperti bunga, bangau, atau smile. *Reward* yang dibutuhkan adalah *reward* yang bersifat sederhana bukan *reward* yang bersifat berlebihan karena sesuatu yang berlebihan itu tidak baik hanya akan membuat siswa menjadi lebih manja.

Dengan adanya *reward* siswa menjadi lebih bersemangat dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru walaupun hanya kata pujian, tepuk tangan, dan gambar smile yang dibuat dari kertas atau origami lainnya, siswa cenderung berlomba-lomba sehingga menimbulkan persaingan yang positif.

Maksud *reward* ini adalah untuk memotivasi belajar siswa supaya lebih aktif dan rajin dalam belajar serta dalam mengerjakan tugas. Apabila siswa terbiasa mendapatkan hasil yang

memuaskan diharapkan menjadikan sadar dengan sendirinya bahwa hal tersebut membawa dampak yang baik bagi dirinya sendiri. Siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari, menjadikan dirinya pintar dan siswa akan terbiasa kalau belajar itu adalah suatu keharusan bagi dirinya. Dengan adanya *reward* ini diharapkan siswa senang dengan guru yang mengajarnya, sehingga apa yang disampaikan atau diajarkan oleh guru secara cepat mudah dipahami oleh siswa, dengan rasa percaya diri yang tinggi siswa mampu mengembangkan prestasinya, karena wajar sekali manusia akan merasa senang apabila mendapat pujian atau penghargaan dari hasil usahanya. Begitu pun ketika siswa merasa bahwa usahanya untuk untuk lebih baik lagi mendapatkan apresiasi dari guru ataupun lingkungan sekitar maka otomatis dia akan lebih semangat lagi dari pada sebelumnya, nah dengan semangat inilah yang pada nantinya akan menjadi Pembiasaan-pembiasaan yang positif bagi anak didik kita, sehingga mampu mengantarkan mereka menjadi anak yang berprestasi, mampu menjadi kebanggaan orang tua dan lingkungan sekitarnya

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar, Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan

dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh

suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.

Reward secara bahasa, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah. *Reward* merupakan suatu bentuk teori *reward* positif yang bersumber dari aliran behavioristik, yang dikemukakan oleh *Waston*, *Ivan Pavlov*, dan kawan-kawan dengan teori *S-R* nya. *Reward* adalah suatu bentuk perlakuan positif subjek. *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Dalam proses pembelajaran, *reward* (penguatan) dapat dilakukan dengan pemberian hadiah. Hadiah merupakan pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan), ganjaran, tanda kenang-kenangan, cendera mata.

Kurt Lewin yang terkenal dengan teori medannya ini mengemukakan pendapatnya mengenai hadiah sebagai berikut: Dalam situasi yang mengandung hadiah tidak perlulah pribadi dimasukkan ke dalam tembok pengawasan seperti digambarkan di atas (situasi yang mengandung hukuman) karena sifat menariknya hadiah itu telah akan menahan pribadi itu untuk tetap di dalam medan itu. Akan tetapi memang perlu diberikan untuk mencegah supaya pribadi jangan sampai mendapatkan hadiah secara langsung tanpa mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan. Pernyataan di atas maksudnya adalah hadiah itu berhubungan dengan aktivitas menjalankan tugas secara eksternal maka selalu ada kecenderungan untuk mencari jalan yang lebih singkat apabila jalan singkat tersebut adalah mendapatkan hadiah tanpa mengerjakan tugas. Hal tersebut harus dicegah agar jangan sampai seorang siswa mendapatkan hadiah melalui jalan yang tidak seharusnya. Oleh karena itu, pengawasan tetap perlu walaupun tidak keras atau ketat.

Pandangan *Imam Al-Ghazali* yaitu hendaknya para guru memberikan nasehat kepada siswanya dengan kelembutan. Guru dituntut berperan sebagai orang tua yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak didiknya, apabila anak memperlihatkan suatu kemajuan, seharusnya guru memuji hasil usaha

muridnya, berterima kasih dan mendukungnya terutama di depan teman-temannya. Pandangan hadiah lebih berpengaruh terhadap pendidikan anak dari pada pemberian hukuman. Sanjungan dan pujian guru dapat mendorong siswanya untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang lebih baik.

Reward merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. Besar kecilnya *reward* yang diberikan kepada yang berhak tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujudnya, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih serta kepada siapa *reward* tersebut diberikan.

Reward merupakan pemberian atau balasan suatu kepada seseorang sebagai penghargaan karena melakukan aktivitas sesuai dengan perbuatannya, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas dan balasan itu dapat menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan untuk berbuat lebih baik lagi dan *reward* juga salah satu alat pendidikan. Jadi dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Selanjutnya yang dimaksud pendidik memberikan *reward* supaya anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari pada yang telah dapat dicapainya. Dengan kata

lain anak menjadi keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya. Dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa karena sudah mengerjakan suatu pekerjaan dengan benar. Contohnya: seorang guru memberikan pujian “kamu hebat” atau “benar sekali” kepada salah satu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Hal itu termasuk penguatan positif dengan memberikan pujian agar siswa merasa senang dengan prestasinya dan termotivasi untuk lebih giat belajar. Peranan *reward* dalam proses mengajar cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan *reward* juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh *reward*. Maka dengan metode ini, seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi

yang tertentu diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan. Dengan demikian dengan melakukan sesuatu perbuatan atau mencapai suatu prestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Di implementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas atau guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya sedangkan diimplementasikan dengan benar artinya sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar dikalangan para guru, penelitian tindakan kelas menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kinerjanya bersifat kolaboratif. Mengacu pada penjelasan di atas, penelitian tindakan kelas dapat di definisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan

partipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas, proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai, dengan penerapan hasil-hasil penelitian tindakan kelas secara berkesinambungan diharapkan proses belajar mengajar di sekolah tidak kering dan membosankan serta menyenangkan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang peneliti telah dilakukan telah dilakukan pada siklus 2, hasil yang didapat telah sesuai dengan harapan pada siklus sebelumnya yaitu siklus 1. peningkatan ini dapat dilihat dari hasil prosentase pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan dengan terlaksananya rencana pada siklus 2 sebagai perbaikan pada siklus 1 berupa

Suasana kelas mulai kondusif sehingga siswa mulai memperhatikan arahan dari guru

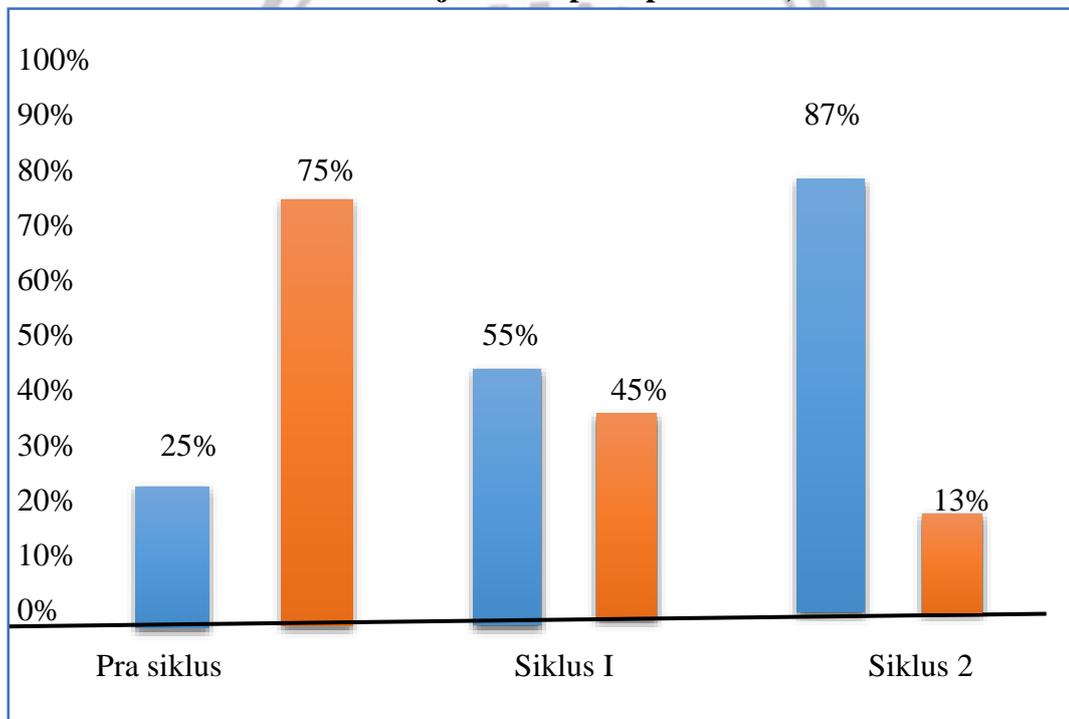
1. Setiap kelompok sudah mulai terlihat mulai bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompoknya
2. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif belajar menjadi aktif
3. Hasil evaluasi telah memenuhi kriteria kesuksesan dan harapan dengan adanya penguatan materi yang diberikan oleh guru .

Terbukti siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dari 27 siswa yang ada.

Hasil observasi pada siklus 2 ini menunjukkan telah terjadinya peningkatan hasil evaluasi belajar siswa. Siswa yang mendapat nilai 85-100 sebanyak 19 siswa (60%) yang mendapat nilai 75-84 sebanyak 5 (25%) yang mendapat nilai 60-75 sebanyak 2 siswa(10%) dan yang

medapat nilai 65-69 sebanyak 1 Siswa (5%),sedangkan yang belum mencapai ketuntasan dengan rician 3 siswa (15%) .Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peningkatan hasil evaluasi belajar siswa dari pra siklus sampai siklus 2adalah sebagai berikut :

Gambar : 4.3 Grafik hasil belajar siswa pada pra Siklus,Siklus I dan siklus 2



Pada tabel diatas bahwa pra tindakan menunjukan hanya 25% yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas 75%. pada siklus 1 menunjukan 55% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas 45%. Pada siklus 2 menunjukan 87% siswa yang tuntas dan 13 yang tidak tuntas. dari penjelasan diatas maka peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam menyimpulkan bahwa tindakan dari perlakuan yang diperbaiki dari siklus 1 ke siklus 2 dalam menerapkan metode *reward* dapat memotivasi sehingga meningkatnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Al Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Al Islam. pada kelas VII A di SMP Muhammadiyah 12 Paleran dapat disimpulkan bahwa metode *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan tahapan siklus 1 dan siklus 2. di mulai dari tahapan guru ketika akan menjelaskan materi menggunakan alat bantu media pembelajaran seperti media gambar. kemudian ketika guru selesai menyiapkan gambar guru mulai menayangkan gambar tersebut melalui LCD agar semua siswa dapat melihat gambar dengan jelas setelah itu guru membentuk kelompok diskusi sebanyak 5-6 orang untuk mengerjakan tugas diskusi yang telah dipersiapkan oleh guru, dan guru memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan kelompok yang lain, serta pada kegiatan akhir guru mulai menjelaskan dan menyimpulkan hasil dari materi yang sudah dipelajari. setelah materi telah tercapai guru memberi soal lembar kerja untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari dan guru memberikan *reward* dan motivasi bagi siswa yang aktif dan bersemangat ketika mempresentasikan materi sehingga mampu menjelaskan dengan jelas dan menguasai materi.

Dalam perbaikan metode *reward* diatas motivasi belajar siswa dalam materi yang disampaikan guru dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan peneliti dapat tercapai.

1.3 Saran

berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dan

memiliki hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu mendapat nilai yang diharapkan, maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

6.2.1 bagi guru, sebaiknya menggunakan metode *reward* sebagai metode tambahan dalam pembelajaran, karena dengan adanya *reward* siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga mampu mencapai ketuntasan dalam belajar.

6.2.2 bagi lembaga, disarankan dapat meningkatkan fasilitas pendidikan dan pelatihan bagi guru agar dapat mumpuni dalam mentransformasikan ilmu kepada para siswanya.

6.2.3 bagi siswa, disarankan untuk selalu aktif dalam berbagai aktifitas yang diberikan guru, serta selalu berupaya untuk memotivasi diri sendiri untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan diseluru mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian*

Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara

Arining, Sufaning. 2017. *Penerapan Metode Hypnoeteaching guna meningkatkan pemahaman Siswa Pada Materi Fiqih Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember*. Tidak diterbitkan. Jember: UNMUH

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: RAMA WIDYA

Desmita. (2009). *Psikologi*

- Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Rosda Karya
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ruzz Media
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Iscom
- Jasa Ungguh Muliawan. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Latif, Abdul. (2017). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu*. Tidak diterbitkan. Jember : UNMUH
- Makmur, Jamal. (2015). *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*. Yogyakarta : DIVA Press (Anggota IKPI)
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Siregar, Shofian. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. (2009). *Coperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Tim Guru PAI MA. (2017). *Modul Hikmah Membina Kreatifitas dan Prestasi Kurikulum 2013 "Al Islam"*. Solo : Akik Pusaka
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

